

**IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

DEWI SINTA
NIM: 14. 1. 02. 0025

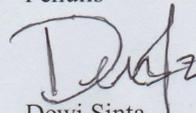
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 3 September 2018 M
22 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Dewi Sinta

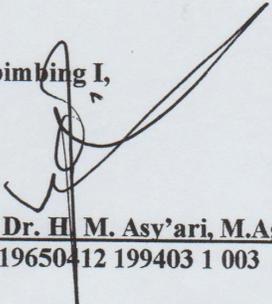
NIM:14.1.02.0025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu” oleh Dewi Sinta, NIM: 14.1.02.0025, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 3 September 2018 M
22 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
NIP. 19650412 199403 1 003

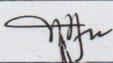
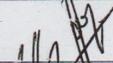
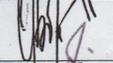
Pembimbing II,


Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741229 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

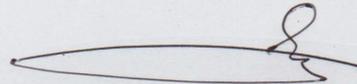
Skripsi Saudari Dewi Sinta, NIM. 141020025 dengan judul **“Implementasi Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 07 September 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulhijjah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana S.Pd Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Hamka, S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama II	H. Ubadah, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Andi Anirah, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002



Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
19720126 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Hapri & Ibunda Fatma) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

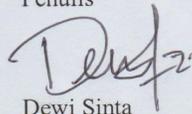
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Moh. Jabir., M.Pd.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Kota Palu yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian mencari data untuk melengkapi skripsi.
7. Kakak dan adik penulis, yang selalu memberikan dorongan dan masukkan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
8. Teman-teman seperjuangan terutama teman sekelas yang telah banyak membantu, selalu menemani, selalu member dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penyajian skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca sebagaimana yang

diharapkan. Semoga Allah Swt akan memberikan ganjaran pahala dan senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita.

Palu: 3 September 2018 M
22 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Dewi Sinta

NIM:14.1.02.0025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Model Pembelajaran Inkuiri.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	12
2. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri.....	15
3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri.....	16
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri.....	19
5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri.....	21
B. Prestasi Belajar.....	23
1. Pengertian Belajar.....	24
2. Hasil Belajar.....	26
3. Pembelajaran Bahasa Arab.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu	45
B. Implementasi Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	60
C. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL

1. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN 1 KOTA PALU..... 59
2. KEADAAN GURU MAN 1 KOTA PALU..... 53
3. KEADAAN PESERTA DIDIK MAN 1 KOTA PALU 57

DAFTAR GAMBAR

1. MAN 1 Kota Palu
2. Area MAN 1 Kota Palu
3. Wawancara dengan Ibu Nurjannah Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu
4. Foto Wawancara dengan Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Proposal Skripsi
7. Berita Acara
8. Daftar Hadir
9. Kartu Seminar
10. Surat Izin Penelitian
11. Buku konsultasi
12. Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Kota Palu
13. Daftar Riwayat

ABSTRAK

Nama : Dewi Sinta
Nim : 14.1.02.0025
JudulSkripsi : Implementasi Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, yang kemudian dibahas kedalam sub pembahasan yaitu (1). Bagaimana implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu. (2). Kendala yang di alami saat diterapkannya model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab dan apa solusinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu dan untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dengan memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab sudah diterapkan karena dengan diterapkannya model ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan juga berdampak positif, artinya keberadaan pembelajaran menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama empat keterampilan berbahasa. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model ini penekanannya lebih ke peserta didik yang lebih aktif karena tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Kendala dalam menerapkan model inkuiri. *Pertama*, peserta didik tidak tahu membaca al-Qur'an yang membuat mereka sangat sulit untuk belajar bahasa Arab. *Kedua*, penguasaan kosa kata peserta didik kurang terutama yang lulusan dari SMP yang membuat bahasa Arab itu asing bagi mereka. *Ketiga*, minat belajar terhadap bahasa Arab itu kurang. Adapun solusinya yang harus dilakukan yaitu peserta didik diberi motivasi agar selalu membuka kamus bahasa Arab dan di arahkan untuk ke perpustakaan mencari buku apa saja mengenai bahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	s	م	m
خ	kh	ض	d	ن	n
ح	h	ط	t	و	w
د	d	ظ	z	ه	h
ذ	dh	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fatha dan ya	ay	a dan y
اَو	Fatha dan wawu	aw	a dan w

Contoh :

كَيْف : *kayf*

هَوَّل : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
آَ	Fathah dan alif atau ya	<i>a</i>	a dan garis di atas
آِ	Kasrah dan ya	<i>i</i>	I dan garis di atas
آُ	Dammah dan wau	<i>u</i>	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : *matta*

رَمَى : *rama*

قِيل : *qila*

يَمُوت : *yamutu*

4. *Ta marbuta*

Transliterasinya untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الأطفالِ الرَّوْضَةِ : *raudah al-atfal*

المَدِينَةُ الفاضيلة : *al-madinah al-fadilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjayna*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَوُّ : *'aduwwu*

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasan, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشمس : *al-syams* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilad*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمر : *ta'murun*

النوء : *al-naw'*

شيء : *shay'*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fl Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibrah bi umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

الله با *dinullah* الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

الله رحمة في هم *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazi bi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (Anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya :

Abu al-Walid Muhammad ibn Rushd, ditulis menjadi:

Ibn Rushd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi:

Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur Tengah. Dari satu segi, bahasa Arab memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari bahkan menjadi keharusan bagi umat Islam, agar memudahkan dalam memahami al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut tinjauan bahasa bahwa Allah menurunkan al-Qur'an karena Tuhan memilih untuk mewujudkan al-Qur'an ke dalam bahasa Arab, yaitu sebuah sistem isyarat verbal yang sama antara Tuhan dan manusia. Al-Qur'an menegaskan hal itu dalam surat Yusuf ayat 2 berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*".¹

Memahami di sini dalam arti harus dipelajari, mengajarkan melalui lembaga pendidikan, dan menyiarkan melalui media dakwah.

¹Al-Qur'an, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif al-Qur'an dan Hadits* (Ciputat Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017), 2.

Bahasa Arab yang kini telah diakui oleh dunia Internasional setelah bahasa Spanyol, tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya. Statement ini dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, di mana akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran interaktif-alternatif, yang akan menambah gairah peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan. Konteks ini harus direalisasikan secara aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung maksimal dan integral.²

Pembelajaran bahasa Arab yang telah terprogram pada pendidikan formal, merupakan salah satu upaya penerapan bahasa Arab sekaligus mempersiapkan peserta didik sebagai generasi-generasi muda Islam untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab.³ Sebagaimana diketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan).⁴

²Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 1.

³Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2007), 56.

⁴Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 76.

Untuk membangkitkan minat serta semangat para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab maka perlu dipikirkan hal-hal yang urgen dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, sehingga peserta didik yang awalnya kurang termotivasi menjadi lebih semangat dan mencintai bahasa Arab. Karena perlu adanya usaha dari para guru mata pelajaran bahasa Arab untuk menerapkan strategi pembelajaran seperti model inkuiri, sebagai upaya untuk menyikapi kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.⁵ Sehingga upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dan tentunya dengan mengatur strategi pembelajaran bahasa Arab salah satunya model inkuiri pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih aktif dari pada peserta didik. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada peserta didik, sehingga peserta didik tinggal menerimanya. Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah seperti

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

rendahnya hasil belajar peserta didik, masalah belajar dan tidak terlalu mementingkan masalah sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada belajar terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan seperti ini rata-rata dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemungkinan terjadi tanggung jawab dari pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi dan berlandaskan Agama.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku tersebut terkait dengan pengembangan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial, seni budaya, sikap, dan kecakapan/keterampilan. Hubungan antara guru, peserta didik, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk itu, kegiatan belajar dan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang satu dengan yang lainnya, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar

mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.⁶

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses melakukan, proses belajar.⁷ Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau model mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada peserta didik berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam

⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 1-2.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1984), 29.

menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Model yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan model yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.⁸

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Agama dengan baik haruslah berusaha memahami ilmu-ilmu bahasa Arab khususnya kitab-kitab kuning. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya diperlukan adanya komunikasi dalam menyampaikan informasi, gagasan, ide, perasaan, pemikiran dan sebagainya. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka perlu adanya penerapan model inkuiri sebagai motivasi bagi peserta didik sejauh mana mereka beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu dengan cara berpikir sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 1.

- a. Bagaimana implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu?
- b. Apa kendala dan solusi dalam mengimplementasikan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi dalam mengimplementasikan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.

b. Secara Praktis

Selain itu, diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya tentang model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam judul skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, gagasan, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perilaku maupun pengetahuan.⁹

Implementasi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan; penerapan.¹⁰

⁹Pius A. Paratanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2003), 181.

Kata penerapan memiliki persamaan makna dengan kata aplikatif yang secara sederhana bermakna penerapan. Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Implementasi model inkuiri adalah salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menekankan pada proses berpikir dan melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari atau menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

¹¹Muslihatun, *Implementasi Kebijakan Publik* ([Http://wordpress.com](http://wordpress.com)), di akses tanggal 02 Januari 2018.

F. Garis-Garis Besar Isi

Dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu” yang tersusun atas V bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran serta garis-garis besar isi.

Bab II adalah membahas tentang kajian pustaka yang berisi dua pokok yaitu model pembelajaran inkuiri serta meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat keilmiah penulisan, yaitu meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data lapangan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV, dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan kendala yang di alami saat diterapkannya model inkuiri.

Bab V, sebagai bab penutup yang memaparkan kesimpulan dari permasalahan secara keseluruhan dan selanjutnya berisi saran-saran yang konstruktif bagi siapa saja sempat membaca skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Dalam proses pembelajaran menurut Kurniawan yang dikutip oleh Khanifatul ada beberapa jenis model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar. Cara mengimplementasikannya kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.¹

Sementara menurut Saiful Sagala bahwa model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.²

¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21.

²Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 196.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri.

Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, itu berarti strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan.³

Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Inkuiri juga merupakan model pembelajaran yang mampu memberi pengalaman bagaimana caranya memecahkan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Dengan pengalamannya peserta didik akan dapat membangun pengetahuannya yang bermakna bagi dirinya dan masyarakat.

³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 101-102.

Di dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, guru perlu memerhatikan karakteristik inkuiri, yaitu: *Pertama*, bahwa ada masalah sosial di dalam kelas yang dapat sebagai titik tolak untuk diskusi kelas. *Kedua*, dari masalah sosial dalam kelas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. *Ketiga*, menggunakan fakta yang ada dalam masyarakat untuk menguji hipotesis.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri hanya akan lancar jika guru mampu mengatasi sejumlah kesulitan yang terdapat dalam model itu, yaitu:

Pertama, model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar dan hasil belajar. Bagi guru yang terbiasa dengan pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar, maka mengubah kebiasaan model pembelajaran dengan ceramah, sekedar memberi informasi faktual akan mengalami kesulitan. Mengubah kebiasaan konvensional menjadi sifat progresif yang terbuka terhadap pembaruan perlu perjuangan.

Kedua, peserta didik sudah terbiasa dengan konsep belajar berarti sekedar menerima informasi faktual dan mengingatnya atau belajar sekedar menguasai materi yang diajarkan guru. Kebiasaan ini harus diubah bahwa belajar adalah berlatih untuk berpikir, berlatih memecahkan masalah hidup. Pepatah Kuno Romawi mengatakan: Kita belajar bukan demi sekolah, tetapi untuk hidup. Belajar bukan untuk mencari ijazah, tetapi belajar untuk dapat hidup lebih baik dalam masyarakat. *Ketiga*, evaluasi yang selama ini cenderung evaluasi kognitif, harus mulai disempurnakan menjadi

evaluasi autentik, evaluasi yang holistik, di mana seluruh komponen belajar (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik) dievaluasi secara berkesinambungan.⁴

2. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Tujuannya agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Salah satu kelebihan dari teknik ini yaitu mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri dan membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.⁵

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne tujuan model pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia

⁴Ibid, 107-108.

⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, 75-76.

empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk peserta didik yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara afektif.

b. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri dengan bertitik tolak pada pandangan Piaget bahwa perkembangan intelektual seseorang amat dipengaruhi empat faktor, yaitu: *maturation*, *physical experience*, *sosial experience*, dan *equilibration*. *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir seseorang. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan

⁶Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, 15-19.

fungsi kemanusiaan. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda yang ada di lingkungan sekitar, yang memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas daya pikir. Gerakan fisik akan ditransfer menjadi gagasan atau ide. Maka proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Interaksi antar pribadi amat membantu perkembangan intelektual seseorang. *Pertama*, mengembangkan kemampuan berbahasa yang diperoleh melalui percakapan, berdiskusi, berargumentasi dan berorasi, yang akhirnya akan merangsang otak untuk bekerja. *Kedua*, sosialitas akan tumbuh karena interaksi antar pribadi menyadarkan bahwa individu tidak sendirian, tetapi saling tergantung dan saling membutuhkan, sehingga akhirnya muncul kesadaran akan pentingnya toleransi, kepedulian pada yang lain, kejujuran, dan lain-lain. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.⁷ Adakalanya pengetahuan lama harus diperbarui setelah menemukan informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan lama. Terkait dengan hal-hal tersebut maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri perlu diperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

a. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran adalah interaksi, baik antara peserta didik, peserta didik dengan guru, bahkan antara peserta didik dengan lingkungannya. Guru berfungsi

⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 102.

sebagai sumber belajar, pengarah dan fasilitator, sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan intelektual, keterampilan, emosional dan sosialnya dalam mengembangkan diri.

b. Prinsip Bertanya

Salah satu kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Maka dari itu kemampuan guru untuk bertanya dalam berbagai jenis dan teknik bertanya amat diperlukan.

c. Prinsip Keterbukaan

Dalam proses belajar, peserta didik diberi berbagai kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan logis dan nalar, sebab dengan cara itu pembelajaran akan menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna akan guru untuk menyediakan berbagai kemungkinan hipotesis yang harus dibuktikan, peran guru memberikan ruang yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan hipotesis dan membuktikan kebenaran hipotesisnya tersebut.⁸

d. Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Prinsip dasar dalam belajar adalah proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi-potensi seluruh otak (otak kanan, otak kiri, otak reptile, otak limbic, ataupun otak neokortek) peserta didik secara maksimal. Dengan pengembangan

⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 103.

seluruh kemampuan otak, maka diharapkan peserta didik akan berkembang menjadi manusia utuh (intelektual, emosional, sosial, dan spiritual).

e. Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Strategi pembelajaran inkuiri memang salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir, sehingga orientasi strategi pembelajaran inkuiri adalah pada hasil belajar dan sekaligus proses belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri ditentukan oleh sejauh mana aktivitas peserta didik dalam mencari dan menemukan sesuatu dan bukan pada menguasai materi pembelajaran.⁹

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Bagi para guru, langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengacu pada kerangka umum di bawah ini:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah pembelajaran di mana guru mengondisikan para peserta didik agar masuk dalam suasana pembelajaran yang kondusif, dengan merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa tahapan yang dapat ditempuh para guru dalam memberi orientasi, yaitu:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri

⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 104.

serta tujuan setiap langkah, dari merumuskan langkah, perumusan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

b. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru membawa peserta didik untuk merumuskan masalah yang menantang untuk mencari jawaban yang tepat dengan strategi inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

- 1) Masalah sebaiknya dirumuskan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minatnya, sehingga peserta didik akan lebih didorong untuk mencari jawaban sesuai dengan masalah yang diminatinya.
- 2) Masalah yang dirumuskan harus mengandung persoalan yang jawabannya sudah pasti ada, dan peserta didik dituntut mencari dan menemukan jawaban tersebut.
- 3) Masalah dirumuskan dengan konsep-konsep yang sudah diketahui dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kerancuan pemahaman atas hasil-hasil pencarian dan penemuan jawaban.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Kemampuan berpikir seseorang dimulai dengan kemampuan mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis

dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang menyangkut pembuktian sebagai jawaban atas hipotesisnya. Hipotesis yang baik menuntut seseorang mempunyai landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesisnya rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mencari dan menemukan data sejalan dengan usaha membuktikan hipotesis, dalam hal ini perlu ketekunan, ketelitian, kemampuan berpikir rasional dan motivasi yang kuat.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan permasalahannya.

f. Merumuskan Kesimpulan

Kesimpulan adalah rumusan deskriptif hasil temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan adalah puncak dari proses berpikir sejak perumusan masalah sampai pengujian hipotesis yang rasional dan logis. Kesimpulan adalah jawaban akhir atas hipotesis yang dirumuskan.¹⁰

¹⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 104-106.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

1) Kelebihan

- a) Pembelajaran dapat lebih bermakna karena strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar sesuai dengan selernya.
- c) Karena strategi pembelajaran inkuiri menekankan segi pengalaman maka akan berpengaruh besar pada perubahan tingkah laku peserta didik.
- d) Peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata tidak terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajarnya.¹¹
- e) Memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- f) Peserta didik dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional.
- g) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹²

2) Kelemahan

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Perencanaan pembelajaran strategi inkuiri sulit dilakukan karena terbentuk pada kebiasaan belajar peserta didik.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, 108.

¹² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

- c) Waktu pelaksanaan pembelajaran sulit dikontrol maka sulit disesuaikan dengan waktu yang dijadwalkan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan dengan kemampuan menguasai materi, maka strategi pembelajaran inkuiri sulit diterapkan.
- e) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang .dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara ceramah merupakan beban yang memberatkan.
- f) Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabilah proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- g) Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila peserta didik telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.

B. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan. Prestasi belajar menunjukkan, mengolah informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

Peserta didik yang pandai lebih mampu dalam mengadakan pengelolaan bahan dalam mengadakan analisa dan dalam mencari hubungan logis pada umumnya peserta didik ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam mengadakan analisa dalam mencari hubungan logis pada umumnya murid ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam pelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹³

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁴ Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

1. Pengertian Belajar

Istilah *belajar* dan *pembelajaran* berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Hilgard mengatakan dalam buku Jamil Suprihatiningrum bahwa :

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan.¹⁵

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1994), 19.

¹⁴Ibid., 21.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 13.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Menurut Klein:

Belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat.¹⁶

Komponen penting dari pembelajaran menurut Klein adalah 1) pembelajaran merefleksikan perubahan pada perilaku yang potensial, tetapi bukan secara otomatis mengarahkan perubahan perilaku itu sendiri; 2) perubahan perilaku akibat pembelajaran tidak terlalu permanen; 3) perubahan-perubahan perilaku dapat disebabkan oleh proses selain pembelajaran.

¹⁶Ibid, 14.

Demikian halnya dengan Budiningsih menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.¹⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.

Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.¹⁸

¹⁷Ibid, 15.

¹⁸Ibid, 37.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut.¹⁹

Prestasi belajar dapat dilihat dalam nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab adalah 65%. Menurut pendapat Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam nilai raport mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Prestasi belajar dalam aspek ini meliputi enam tingkatan, yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

¹⁹Ibid, 37-38.

Pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah diperoleh peserta didik secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.²⁰

2) Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau mengerti tentang bahan pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.²¹

3) Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kemampuan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus, dan hukum dalam situasi yang baru.²² Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan atau mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan konsep-konsep agama, hukum, prinsip, dan teori melalui penggunaannya secara tepat.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian yang bermakna. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan

²⁰Dimiyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.III; Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2006), 202.

²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), 133.

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 51.

mampu untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran Islam.

5) Sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Analisis lebih menekankan pada kemampuan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas. Sintesis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai, menimbang, dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan. Dalam hal ini, evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara.

b. Ranah Afektif

1) Penerimaan

Pada penerimaan ini berkenaan dengan kesediaan peserta didik untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pembelajaran, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap

pembelajaran itu.²³ Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima, dan perhatian yang terarah.

2) Memberikan Respon atau Jawaban

Dalam memberikan respon, peserta didik sudah lebih dari sekedar memperhatikan bahan pembelajaran. Mereka sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga tidak saja mau memperhatikan, tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan.

3) Penilaian

Dalam penilaian, peserta didik dituntut untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai, pemilihan suatu nilai, keterikatan terhadap nilai.

4) Pengorganisasian Nilai

Dalam pengorganisasian nilai, peserta didik mampu untuk mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi, dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai.

5) Karakterisasi

Karakterisasi diri merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah Psikomotorik

1) Persepsi (*Perseption*)

²³Zakiah Drajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 197.

Persepsi ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori ini bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan).

2) Kesiapan (*Set*)

Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak) dan perangkat emosi (kesediaan bertindak).

3) Gerakan Terbimbing

Gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Dalam hal ini, gerakan terbimbing merupakan perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberi contoh.

4) Gerakan Terbiasa

Pada gerakan ini sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil dalam melakukan suatu perbuatan. Di dalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk memberikan respon sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapi.

5) Gerakan Kompleks

Gerakan kompleks merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

6) Gerakan Pola Penyesuaian

Pada gerakan ini, berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu.

7) Kreativitas

Kreativitas menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Crawlwy dan Mountain yang dikutip oleh Fathul Mujib mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar adalah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus-menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Salah satu dari beberapa prinsip motivasi dalam belajar adalah:

1. Kebermaknaan
2. Pengetahuan dan keterampilan prasyarat,
3. Model
4. Komunikasi terbuka
5. Keaslian dan tugas yang menantang latihan yang tepat dan aktif
6. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
7. Keragaman pendekatan
8. Mengembangkan beberapa kemampuan

9. Melibatkan sebanyak mungkin indra.²⁴

Suatu hal yang umum dan bahkan sering terjadi di mana peserta didik tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Ketiadaan minat dan keinginan yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab adalah karena kompleksitas materi pelajaran bahasa Arab, di satu sisi terlihat mudah dan di sisi lain terlihat begitu sulit. Peserta didik yang sudah mengenal bahasa Arab secara psikologis tidak tertarik pada hal yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Peserta didik yang sebenarnya memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab justru rendah minatnya karena materi yang disajikan terlalu mudah untuk dipahami.

Sementara itu, peserta didik yang memiliki motivasi rendah justru semakin tidak berminat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena mata pelajaran bahasa Arab terlihat begitu kompleks dengan beban yang banyak (*qira'ah, istima', hiwar, kalam, grammar/qawaid*, dan lain-lain), informasinya tidak mudah dipahami, sekaligus materi yang disajikan tidak berkaitan secara langsung (kurang bermakna). Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik akan menerima informasi jika dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya (lucu, aneh, unik, menantang, dan sejenisnya).

Selain faktor materi ajar dalam bahasa Arab juga minimnya media dan model pembelajaran yang biasa dikerjakan seorang guru bahasa Arab terkait menciptakan suasana yang kondusif dan integratif dalam pembelajaran. Variasi tentang kegiatan

²⁴Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 153-154.

belajar mengajar materi bahasa Arab tidak banyak diketahui, di samping minimnya jumlah buku tentang model dan strategi pengajaran bahasa Arab.

Guru menggunakan berbagai variasi strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan yang mampu memberdayakan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru bahasa Arab dalam penyusunan program pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis; bertujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
- b. Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab yang diampunya agar peserta didik mampu meningkatkan rasa ingin tahunya.²⁵

²⁵Ibid, 154-156.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.¹

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain: Moleong, mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan”.² Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan bahwa “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian”.³ Imron Arifin menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁴

Penelitian dengan jenis kualitatif dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang implementasi model inkuiri pada

¹Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1 ; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 45.

³Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21.

⁴Ibid, 3.

pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵ Sehubungan dengan definisi tersebut, Moleong, menyebutkan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu yang beralamat di jalan Jamur Kecamatan Tatanga Profinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini terletak di Kota Palu, dimana sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, dan kurikulum Madrasah

⁵Ibid. 4.

Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena adanya ketertarikan terhadap sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu karena merupakan salah satu sekolah Madrasah terbaik di Kota Palu dan memiliki lokasi yang strategis sehingga tidak menyulitkan penulis hadir dalam penelitian dan masalah ini belum pernah diteliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

C. Kehadiran Penulis

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis dimaksudkan bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data, sehingga penulis mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Karena dalam hal ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung keadaan di lapangan yang ingin diteliti, sehingga peneliti memperoleh informasi yang sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang sudah disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam penulisan skripsi ini data yang perlu dikumpulkan adalah terbagi dua jenis yaitu data utama dan pelengkap atau data primer dan data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dasar pijakan langsung dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan.

2. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis mengutip pendapat Husain Umar tentang data primer, yaitu “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh pendidik”.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data ini, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal tersebut karena, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu, data-data yang telah dikumpul di lapangan saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁶Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis* (Jakarta: Remaja Grafindo, 2001), 42.

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Mengenai observasi langsung ini, Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷

Berdasarkan pada kutipan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan observasi lapangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: yang pertama observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Adapun yang ingin diamati yaitu implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan yang mana mereka itu diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini, khususnya yang menyangkut "Implementasi model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab untuk

⁷Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004), 155.

meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan pada peserta didik kelas XI MIA 2 dan juga guru bahasa Arab.

Kutipan di atas memberikan gambaran yang jelas, penggunaan interview dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa, berupa butir-butir pertanyaan yang disiapkan dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembaran pedoman wawancara akan tetapi hal tersebut dikemukakan di lapangan sangat urgen untuk dukungan data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian. Dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini, dimaksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan penguat kepada hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan demikian keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang disimpan pada waktu-waktu tertentu dan data tersebut dapat diakses kembali untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, dokumentasi ini biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi ini difokuskan pada dokumen-dokumen penting yang ada hubungannya dengan skripsi ini, berarti metode pengumpulan data melalui keterangan yang diarsipkan.

F. Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterampilan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁸

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Afabeta, 2014), 334.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Misalnya melalui hasil observasi, wawancara dengan informan data yang sudah ada dalam catatan tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
2. Verifikasi data, yaitu Peneliti menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membutuhkan kebenaran data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) ataukah memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Di samping itu pula, dalam menganalisis data Peneliti juga menggunakan teknik analisis secara:

⁹Ibid, 335.

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pencegahan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan Peneliti., kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang diapaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.¹⁰

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

¹⁰Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik* (Bandung, Batic Press: 2011), 28-30.

2. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang di dirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Propinsi Sulawesi Tengah, pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 perempuan dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya.. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1980 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli.¹

Pada tanggal 1 Nopember 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 Kepala Madrasah di jabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau

¹Sumber Data, *Kantor Tata Usaha*, MAN 1 Kota Palu Tahun 2018

Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Toli-toli, maka Kepala Madrasah dijabat Drs. Taufikurahman.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Toli-toli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan Proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985 mendapat proyek lokasi seluas 10.990 M², satu buah gedung dengan tiga ruang belajar dan satu ruang guru lengkap dengan mobilernya. Tahun 1988/1989 mendapat bantuan tambahan proyek yakni satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium Fisika). Atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali siswa melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), maka setiap tahun jumlah siswa meningkat dengan pesat, untuk mengantisipasi jumlah siswa tersebut, BP3 mendirikan ruang darurat sebanyak delapan ruang belajar dan sebuah mushallah.

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Toli-toli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palu sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palu, sehingga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu.

Departemen Agama Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. Maka melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Ketuanya Arsyid Tola, B.Sc di sepakati Drs. Suardi sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu untuk masa bakti 2001/2004. Tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai Pengawas pada Kantor Departemen Agama Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya pejabat baru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau guru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Palu.²

Pada tahun 2005 Drs. Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga pada tahun 2005 jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu di amanahkan kepada Drs. Arsid Kono sampai dengan tahun 2009, pada tahun 2009 Drs. Arsid kono ditugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Palu, maka jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu ditugaskan kepada Drs. Irawan Hadi P., M.Pd, namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai Kepala Seksi Evaluasi dan Kurikulum di Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah Drs. Irawan Hadi P, M.Pd mendapat tugas baru, jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu di nahkodai oleh Soim Anwar, S.Pd, M.Pd yang sebelumnya menjabat Wakamad Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, oleh karena

²Sumber Data, *Kantor Tata Usaha* MAN 1 Kota Palu Tahun 2018

itu Soim Anwar, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu dimulai dari tahun 2010 s/d sekarang.

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu pada tahun 2015 ini, berjumlah 609 siswa dengan perincian: kelas X berjumlah 244 siswa, kelas XI berjumlah 194 siswa, dan kelas XII berjumlah 171 siswa. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu didirikan pada tahun 1979/1980 yang merupakan kelas jauh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Toli- Toli. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu sejak awal berdirinya (1980) adalah:

TABEL I
Nama-Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Abdullah Sada	Tahun 1981 s/d 1989
2.	H. Taufikurrahman	Tahun 1989 s/d 1998
3.	H. Abdullah Sada	Tahun 1998 s/d 2001
4.	Suardi	Tahun 2001 s/d 2004
5.	Ali Tahir	Tahun 2004 s/d 2005
6.	Arsid	Tahun 2005 s/d 2010
7.	Irawan Hadi P.	Tahun 2010 (Februari-November)
8.	Soim Anwar	Tahun 2011 s/d 2016
9.	Taufik	Tahun 2017 s/d 2018 (Maret)
10.	Hj. Zaenab	Tahun 2018 s/d sekarang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 1 Kota Palu Tahun 2018)

Sesuai dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa madrasah ini sudah 10 kali pergantian kepemimpinan. Dengan demikian, ketika melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu termasuk madrasah yang usianya sudah cukup tua dan hingga sampai sekarang masih tetap eksis dan sukses.

Jika dilihat dari masa tugas dan jabatan masing-masing kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, maka hal ini menunjukkan bahwa regulasi atau pergantian kepemimpinan di madrasah berlangsung secara baik, normal, dan teratur, sehingga tidak ada terjadi kepala madrasah yang memegang kepemimpinan sangat lama

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut:³

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

³Sumber Data, *Kantor Tata Usaha*, di MAN 1 Kota Palu Tahun 2018

Menuju Peserta Didik Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan iptek sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga madrasah, sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah/sekolah lain.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islami), berwawasan lingkungan dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
5. Mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan usaha kesehatan sekolah (UKS), perpustakaan di madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah secara optimal.
6. Mewujudkan lingkungan hidup madrasah yang sehat dan berkualitas menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi :

- Melestarikan lingkungan serta menjadikan madrasah sebagai ruang terbuka hijau
- Mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan
- Mengelola sampah serta limbah air sebagai wadah wirausaha madrasah.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu terletak di Jl. Jamur, Kelurahan Duyu yang mempunyai luas wilayah 440.216 Ha dalam wilayah Kecamatan Palu Barat.

Jumlah penduduk Kelurahan Duyu adalah 4.192 jiwa (data Tahun 2003) yang terdiri dari laki-laki 2.058 jiwa, wanita 2.034 jiwa dan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 1.356 Kepala Keluarga (KK) sedangkan kepadatan penduduknya 1.077 jiwa/Km² termasuk ke dalam Kota Palu.

Di wilayah Kelurahan Duyu mempunyai sarana umum yang cukup lengkap dan memadai termasuk sarana pendidikan. Untuk Madrasah tingkat dasar dan menengah di wilayah tersebut berjumlah SD/MI 3 buah, SMP/MTs : 2 buah dan SMA/MA : 2 buah. Karena wilayah kelurahan Duyu mempunyai luas wilayah sebagian besar daerah pertanian, maka mata pencaharian terbesar adalah petani (73.2 %) kemudian pedagang (9.2 %);lain-lain (8.3 %); PNS (5.6 %); buruh (2.2 %); supir (17 %) dan TNI/Polri (0.2 %).⁴ Melihat letak geografisnya yang sangat strategis, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu dijadikan sebagai madrasah teladan yang ada di Kota Palu.

⁴Sumber Data, *Kantor Tata Usaha*, di MAN 1 Kota Palu Tahun 2018

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MAN 1 Kota Palu

Salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru atau pendidik. Keberadaannya menjadi sangat penting, tanpa guru kegiatan pembelajaran di madrasah tidak dapat dilaksanakan. Bagi siswa guru merupakan pribadi yang sangat dihormati karena berkat mereka siswa dapat informasi dan ilmu. Di samping tugasnya sebagai pengajar juga pendidik yang menjadi teladan bagi siswanya baik saat di madrasah maupun ketika berada di luar madrasah. Selain guru faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran yaitu adanya tenaga administrasi yang dalam hal ini Kepala Tata Usaha (KTU), Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Staf Lab. Komputer, Operator Keu. SAI, SPM, Operator SIMAK-BMN, Satpam, Cleaning Service, dan lain-lain.⁵

Adapun tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu berjumlah 59 orang, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 19 orang. Sebagian besar tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan semuanya minimal belajar Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2), hanya 9 orang tenaga pendidik yang masih berstatus sebagai honorer dari jumlah tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu. berjalan lancar dan berkesinambungan dan juga didukung oleh kapasitas ilmu yang dimiliki oleh masing-masing pendidik.

⁵Sumber Data, *Ruangan Wakil Kepala Madrasah*, Kurikulum Tahun 2018

TABEL II
Nama-Nama Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu
Tahun Pelajaran 2018

NO	Nama Guru	NO	Nama Guru	NO	Nama Guru
1.	Zaenab	21.	Abd. Malik Yahya	41.	Sawaluddin Umar
2.	Hj. Nurjaya Jaini	22.	Masduki	42.	Zulkefi M. Abdullatif
3.	Samir K	23.	St. Hajrah	43.	Nur Anna Djafar
4.	Muhadiah	24.	Hj. Mardiaty Rosmah	44.	Sandra Irawati
5.	Haeruddin	25.	Dewi Tisnawati	45.	Marja Dg. Matteredu
6.	Sudarsono	26.	Kamaria	46.	Sumiaty
7.	Hasanuddin	27.	Since Gani	47.	Rusni
8.	Awatif	28.	Herna Deswarty	48.	Jusman
9.	Zainuddin	29.	Suarni	49.	Zahbia
10.	Mursalin	30.	Irsan. H. Djaudin	50.	Zuhra
11.	Andi Imawati	31.	Silvia	51.	Sukmawati
12.	Burhan	32.	Teguh Santoso	52.	Verawati
13.	Hariyati	33.	Fatmah	53.	Nurjayanti Abdullah Sada
14.	Azis	34.	Nurjanah	54.	Megawati
15.	Hj. Nurhaeda	35.	Yudiawati	55.	Nursalam
16.	Lasase	36.	Nurhayati	56.	Moh. Rifaldi
17.	H. Darmianah	37.	Hj. Hermawati	57.	Rony Saputra
18.	Kasmawati	38.	Mila Poerwati	58.	Muammar Zuhdi Arsalan
19.	Fathya Santari	39.	Zakiah	59.	Norma Yunita
20.	Mas'amah	40.	Syamsuridha		

(Sumber Data: Ruangan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum)

TABEL III
Nama-Nama Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu
Tahun Pelajaran 2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Ridwan	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Suaib	Staf Tata Usaha
3.	Buriati Hari Utami	Staf Tata Usaha
4.	Ulyani	Staf Tata Usaha
5.	Ramlan	Staf Tata Usaha
6.	Sabriyah Aziz	Staf Tata Usaha
7.	Latahang	Staf Tata Usaha
8.	Jusuf Hatibie	Staf Tata Usaha
9.	Suparman	Staf Tata Usaha
10.	Sirajudin	Staf Tata Usaha
11.	Ainuddin	Satpam
12.	Moh. Yusuf Muhajis	Operator Keu. SAI, SPM
13.	Abdullah	Satpam
14.	Nasriah	Operator SIMAK-BMN
15.	Mukhlis Jaya	Cleaning Service
16.	Risky	Cleaning Service
17.	Arkam	Satpam
18.	La Ode Muhammad Muthahar	Staf Perpustakaan
19.	Muhammad Akbar	Staf Lab. Komputer

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha di MAN 1 Kota Palu Tahun 2018)

4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah. Karena peserta didik adalah subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Keadaan yang dimaksud disini adalah jumlah peserta didik secara keseluruhan. Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 736 peserta didik, yang terbagi tiga tingkatan kelas, yang dimana kelas X berjumlah 242 peserta didik, kelas XI berjumlah 263 peserta didik, dan kelas XII berjumlah 231 peserta didik.⁶

⁶Sumber Data, *Ruangan Wakamad Kesiswaan*, MAN 1 Kota Palu.

TABEL IV
Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu
Tahun Pelajaran 2018

NO	KELAS	JUMLAH		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IIK	15	18	33
2	X IIS	29	34	63
3	X MIA	33	85	118
4	X IIB	10	18	28
5	XI IIK	13	19	32
6	XI IIS	35	46	81
7	XI MIA	38	84	122
8	XI IIB	3	25	28
9	XII IIK	17	17	34
10	XII IIS	26	29	55
11	XII MIA	20	94	114
12	XII IIB	10	18	28
JUMLAH KELAS		X=8	XI=9	XII=8
SUB JUMLAH		249	487	736

(Sumber Data: Ruang Wakamad Kesiswaan)

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika lingkungannya kondusif, nyaman serta sesuai dengan objek yang menempatinnya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, memiliki fasilitas yang menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang memadai.⁷ Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sangat memadai. Untuk

⁷Sumber Data, *Sarana*, MAN 1 Kota Palu

mengetahui keadaan gedung yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu, dapat dilihat pada lampiran-lampiran skripsi ini.

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 13.590 m². Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 520m.

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

TABEL VI

Sarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu Tahun 2018

Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah	Jenis	Jumlah
Kursi Kamad	1	Meja Tata Usaha	11	Brangkas	1
Meja Kamad	1	Kursi Siswa	703	Laptop	10
Kursi Wakamad	4	Meja Siswa	703	Mesin Ketik	1
Meja Wakamad	4	Lemari	50	Papan Tulis	25
Kursi Guru	64	Infokus	14	Mesin Foto Copy	1
Meja Guru	64	Komputer	43	Printer	5
Kipas Angin	23	Mic	3	Kursi Panjang Besi	2
Kursi Lipat	170	Kamera Canon	1	Motor Dinas	3
Kursi Plastik	50	DAP Air	3	TOA Speaker	7
Mesin Genset	1	AC	18	Mesin Scanner	1
Dispenser	1	Kursi Tamu	4	Kursi Besi Kuliah	60

(Sumber Data: Sarana MAN 1 Kota Palu)

B. Implementasi Model Inkuiri pada Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik tentu mempunyai tujuan, lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana strategi dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus mampu menerapkan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu bahwa dalam menerapkan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Nurjannah sebagai salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu:

Menurut saya belajar bahasa Arab memang lebih penekanannya itu ke siswa yang lebih aktif bukan guru. Jadi, penerapan model inkuiri ini sangat baik digunakan karena model ini lebih memfokuskan kepada siswa yang lebih aktif mencari sendiri. Untuk pembelajaran bahasa Arab, dalam model ini siswa mencari sendiri arti bahasa dalam cerita seperti pada percakapan, dan juga siswa dilihat dari keaktifannya itu saat membuat kalimat bahasa Arab ketika guru memberikan sampel misalnya satu kata kerja lalu mereka sendiri yang

buat kalimat. Jadi mereka lebih proaktif, maka model ini cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa penerapan model inkuiri ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam menerapkan model inkuiri ini, pemahaman keterampilan bahasa Arab peserta didik juga meningkat. Selain guru penulis juga melakukan wawancara terhadap peserta didik nurul wahyuni palangit kelas XI MIA 2:

Menurut saya, dalam ke empat keterampilan bahasa Arab itu lebih ditingkatkan maka seluruh peserta didik di sekolah ini lebih meningkat pemahamannya tentang bahasa Arab, kita sering lihat saat ini masih kurang peminatan bahasa Arab karena yang terjadi guru yang lebih aktif dari pada siswa itu sendiri. Bahasa Arab itu adalah bahasa asing, untuk kami para siswa terlebih kepada teman-teman yang lulusan dari SMP tidak memiliki dasar bahkan menjadi asing bagi mereka berbeda dengan kami yang memang mempunyai dasar dari Tsanawiyah. Seandainya lebih ditingkatkan pemahaman keterampilan bahasa Arab, mungkin siswa lebih banyak meningkat pemahamannya dalam bidang bahasa Arab. Maka model inkuiri ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab⁹

Hal ini senanda dengan yang dikatakan oleh farhad aulan sabillah kelas XI MIA 2:

Menurut saya, tergantung dari cara pembawaan materi karena kami sebagai peserta didik diharuskan lebih aktif dari pada guru sehingga butuh pemahaman lebih untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama ke empat keterampilan tersebut. Kalau menurut saya dalam

⁸Nurjannah, Guru Bahasa Arab Kelas VII MIPA 4 MAN 1 Kota Palu "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 15 Agustus 2018.

⁹Nurul Wahyuni Palangit, Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 1 Kota Palu "Wawancara" Ruang Kelas XI MIA 2, Tanggal 20 Agustus 2018.

peningkatan keterampilan bahasa Arab ada sedikit peningkatan dari pada guru yang lebih aktif dari pada siswa.¹⁰

Dengan diterapkannya model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti di utaraka oleh ibu Nurjannah:

Menurut saya diterapkannya model inkuiri ini sudah pasti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena memang tujuan bahasa itu adalah harus berani berucap, berani bercerita. Ketika itu terjadi maka yang kita harapkan peserta didik dapat menguasai bahasa Arab.¹¹

C. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Model Inkuiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu

Kendala dalam penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab Ibu Nurjannah:

Menurut saya, kendalanya karena ini bahasa maka ketika anak itu kurang dalam penguasaan kosa kata, kurang membaca apa lagi ini bahasa Arab ada yang suka dan ada yang tidak suka. Ketika peserta didik itu suka, maka penguasaan kosa katanya banyak mereka lancar tetapi ada beberapa peserta didik yang penguasaan kosa katanya minim dan juga yang sangat menjadi kendala, yaitu peserta didik tidak tau membaca al-Qur'an maka itu menjadi kendala ketika guru menyuruh mencari dan membuat sendiri kalimat sementara penguasaan kosa katanya kurang. Dan solusinya mereka diberi motivasi untuk selalu buka kamus bahkan sering di arahkan untuk selalu ke perpustakaan mencari buku apa saja mengenai bahasa Arab lalu mengambil kosa kata untuk dipelajari walaupun bukan buku paket.¹²

Sejalan dengan hal di atas juga diungkapkan oleh Nurul Wahyuni Palangit:

¹⁰Farhad Aulan Sabillah, Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang kelas XI MIA 2, Tanggal 20 Agustus 2018.

¹¹Nurjannah, Guru Bahasa Arab Kelas VII MIPA 4 MAN 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 16 Agustus 2018.

¹²Nurjannah, Guru Bahasa Arab Kelas VII MIPA 4 MAN 1 Kota Palu, "Wawancara". Ruang Guru, Tanggal 18 Agustus 2018.

Menurut saya, saya tidak merasa ada kendala tetapi mungkin sebagian teman-teman terutama di kelas saya tentunya memiliki beberapa kendala yang seperti saya bilang tadi yang pertama bahwa peserta didik yang lulusan dari SMP mungkin bagi mereka asing sekali, sekalipun ditingkatkan empat keterampilan bahasa Arab tersebut mungkin mereka masih kurang paham karena memang tidak mempunyai dasar belajar bahasa Arab berbeda dengan kami yang dari lulusan Madrasah.¹³

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir sehingga upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tentunya dengan mengatur strategi pembelajaran bahasa Arab salah satunya model inkuiri. Walaupun cara mengimplementasikannya kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan tergantung dari metode yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurjannah:

Metodenya bermain, metode modeling yaitu mereka diberi tugas untuk berpasang-pasangan melakukan percakapan yang telah diberikan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu khususnya pada pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya penguasaan kosa kata peserta didik dan

¹³Nurul Wahyuni Palangit, Siswa Kelas VI MIA 2 MAN 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas VI MIA 2, Tanggal 21 Agustus 2018.

¹⁴Nurjannah, Guru Bahasa Arab Kelas VII MIPA 4 MAN 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 27 Agustus 2018.

juga ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an yang mana sangat menjadi kendala di terapkannya model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan model inkuiri ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulis).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sudah di terapkan yang mana membuat peserta didik lebih aktif mencari dan menemukan sendiri. Pada pembelajaran bahasa Arab sangat cocok diterapkannya model inkuiri karena tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif maupun pasif.

Dalam diterapkannya model inkuiri juga dapat meningkatkan empat keterampilan bahasa Arab yaitu berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Untuk membangkitkan minat serta semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab maka perlu memberikan motivasi yang membuat mereka lebih senang dengan bahasa Arab kemudian dalam memberikan materi dilakukan dengan metode bermain yang membuat mereka lebih senang dengan bahasa Arab.

Kendala dalam diterapkannya model inkuiri:

1. Peserta didik tidak bisa membaca al-Qur'an yang membuat mereka sangat sulit belajar bahasa Arab.
2. Penguasaan kosa kata sangat kurang terutama yang lulusan dari SMP yang sama sekali tidak punya dasar yang membuat mereka bahasa Arab sangat asing.

3. Saat diberikan tugas untuk berpasang-pasangan dalam bercakap salah satu teman tidak hadir.

B. Saran

Dalam penerapan model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab lebih di tingkatkan lagi terutama pada ke empat keterampilan bahasa Arab sehingga peserta didik itu sendiri lebih aktif di dalam kelas.

Pemberian motivasi kepada peserta didik juga perlu ditingkatkan lagi yaitu melalui hal-hal yang kecil dulu seperti mengarahkan selalu untuk ke perpustakaan mencari kosa kata agar penguasaan kosa kata lebih banyak. Juga memberi motivasi agar mereka cinta dengan bahasa Arab.

Guru juga diharapkan untuk bisa mendesain pembelajaran supaya menarik minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif al-Qur'an dan Hadits*. Ciputat Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- Arisca, Mona, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V Di Mts Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017. Tanggal-03-Februari-2018.
- Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*. Bandung: Batic Press, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Drs. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- _____ *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- _____ *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Drajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Anwar, *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Jogjakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Fachrurrozi, Aziz & Mahyuddin Erta, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2005.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslihatun, *Implementasi Kebijakan Publik*. [Http//wordpress.com](http://wordpress.com): Di Akses Tanggal 02 Januari, 2018.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Paratanto, Pius A & Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sagala, Saiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1984.

————— *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Surakmad, Winarto, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2004.

Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis*. Jakarta: Remaja Grafindo, 2001.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

“IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU”

A. Guru

1. Bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran seperti model inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Kendala-kendala apa saja yang Ibu alami dalam menerapkan model inkuiri? dan apa solusinya?
3. Apakah dengan menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang Ibu berikan sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Arab?
5. Metode apa saja yang di gunakan dalam menarik perhatian peserta didik untuk belajar bahasa Arab?
6. Selama yang ibu amati dalam pemberian materi seberapa paham siswa dengan materi?

PEDOMAN WAWANCARA

“IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU”

B. Siswa

1. Apakah pemahaman keterampilan bahasa Arab anda meningkat setelah diterapkannya model inkuiri?
2. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam diterapkannya model inkuiri pada pembelajaran bahasa Arab?
3. Apakah anda senang dengan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab?

**DOKUMENTASI
MAN 1 KOTA PALU**



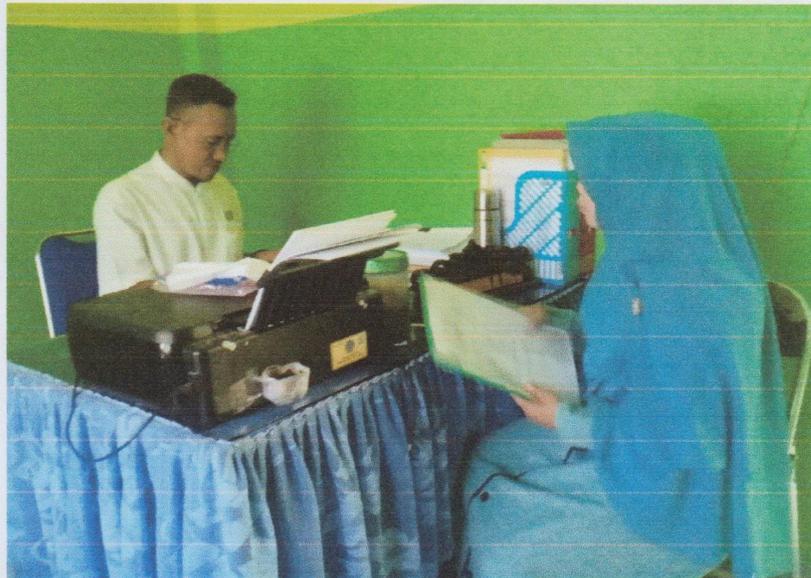
Gambar Gedung Kantor MAN 1 Kota Palu



Lokasi MAN 1 Kota Palu



Ruang Guru MAN 1 Kota Palu (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab)



Ruang Wakamad MAN 1 Kota Palu

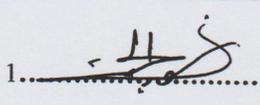
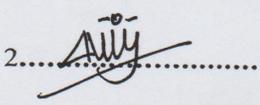
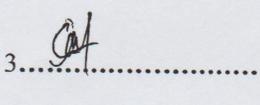


Wawancara dengan Peserta Didik (Ruang Kelas XI MIA 2)



Wawancara dengan Peserta Didik (Ruang Kelas XI MIA 2)

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Nurjannah, S.Ag., M.Pd.I	Guru	1. 
2	Nurul Wahyuni Palangit	Siswa	2. 
3	Farhad Aulan Sabillah	Siswa	3. 



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: DEWI SINTA	NIM	: 141020025
TTL	: SIGENTI, 30-10-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: TINGGEDE	HP	: 082292168930
Judul	:		

Judul I

Peranan guru Bahasa Arab dalam mengelolah pembelajaran di MAN 1 PALU

Judul II

Problematika guru Bahasa Arab di MAN 1 PALU terhadap pendekatan fungsional dalam pembelajaran Bahasa Arab

Judul III

Implementasi model inkuiri pada pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 KOTA PALU

Palu, 31 Jan 2018
Mahasiswa,

DEWI SINTA
NIM. 141020025

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Prof.Dr. M. ASY'ARI M.Ag.

Pembimbing II : ANDI ANIRAH S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 420 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
2. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Dewi Sinta
- Nomor Induk : 14.1.02.0025
- Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : November 2017


Dekan,
H. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 630 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, 17 Juli 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag (Pembimbing I)
2. Andi Anirah, S.Ag, M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Dewi Sinta
NIM : 14.1.02.0025
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN I KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 18 Juli 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2

Wassalam,
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu tanggal 18 bulan JULY tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : DEWI SINTA
NIM : 19.1.02.0025
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA ..)
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. M. ASY'ari, M. Ag.
II. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Untuk petunjuk penulis yg ada konsistensi penulisan terkait penulis / peneliti pembelajaran / pengajaran

Palu, 18 July 2018

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PBA

Dr. Muh. Jabir, M. Pd. I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I,

Prof. Dr. A. M. ASY'ari, M. Ag.
NIP. 19650412 199403 1 003

Pembimbing II,

Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741229 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : DEWI SINTA
NIM : 14.1.02.0025
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA.?)
Judul : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
: BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
: BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU
Tgl/Waktu Seminar : RABU, 18 JULY 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	NURUL MUKMINA SAKINA	14.1.02.0029	VIII / PBA II		Good luck ☺
2	Misraht	15.10.0165	VII / PAI-3		
3.	Humarah	15.1.01.0191	VII / PAI ³		
4.	Meliana		VII / PAI ³		
5.	Pardika Zainal	15.1.01.0120	VII / PAI-3		
6.	Stif Hilayot	14.1.02.0002	VIII / PBA I		
7	Agustina	14.1.02.0036	XII / PBA-2		
8	Ratun Napisa	14.102.0066	VIII / PBA-2		
9.	Dua Riki Amalia	14.1.02.0029	VIII / PBA 2		
10.	ANA TRI PUSPITA RAPI	14.1.02.0007	VII / PBA I		
11.	ROSARASATI	14.1.02.0002	VIII / PBA I		
12.	Aiman Dokhor	14.1.02.0039	VIII / PBA II		
13.	Sawitri Salae	14.1.02.0047	VIII / PBA I		
14.	SANISA YUNY	14.1.02.0039	VIII / PBA II		
15.	MAYAWULANDARI	14.1.02.0024	VIII / PBA II		
16.	AFDAL UYAS ISMAIL	14.1.02.0023	VIII / PBA II		
17.	FADU MUHAMMAD	14.1.02.0022	VIII / PBA II		
18.	ISMA YUNIANTI	14.1.02.0021	VIII / PBA II		
19.	Muh. Iqbal	14.1.01.0066	VIII / PAI 3		
20.	Jasman	14.1.01.0065	VIII / PAI 3		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PBA

Dr. Muh. Jabir., M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.
NIP. 19650412 199403 1 003

Pembimbing II,

Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741229 200604 2 001

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

IA	: DEWI SINTA
NIM.	: 1A-1.02.0025
JURUSAN	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 04-Desember 2017	MAYA WULANDARI	"ANALISIS LAM AL-JAR DAN MAKNANYA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFI"	1. Drs. H.M. Hasan, M. Pd. I. 2. MUH NUR ASMAWI, S. Ag. M. Pd.	
2	05-Januari 2018	NURUL MUKMINA SAKWA	ANALISIS ISTI'ARAH TASHRIHIYAH DAN MAKNIYAH DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-FATH.	1. Dr. H. Kamaruddin, M. Ag. 2. Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd. I.	
3	18-Januari 2018	NUR RIZKY AMALIA	ANALISIS MAKNA ISIM FA'IL DALAM AL-QUR'AN	1. Drs. H. M. Hasan, M. Pd. I. 2. Dr. Mohamad, S. Ag. M. Ag.	
4	19-Januari 2018	AFDAL ILYAS ISMAIL	PENGARUH METODE TEKNIK TWO STAY TWO STRAY TERHADAP PENGUSAHA KOSYAHARA BAHASA ARAB PADA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TOJO UNA-UNA	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I. 2. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd.	
5	31-Januari 2018	ISMA YUNIATI	PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU	1. Drs. M. Rasyid Ridha, M. Pd. 2. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd.	
6	4-Juni-2018	CITA FATIMAH	UPAYA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR, BHS. ARAB UNTUK MEMINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIKLIK DI MAN 1 KOTA PALU	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag. 2. Andi Rendesah, S. Ag., M. Pd.	
7	7-Juni-2018	MUJMAIL	METODE GURU DALAM MENYAMPAIKAN MATERI JUMLAH ISMIYAH DAN JUMLAH FI'LIYAH PADA KELAS X MAN DONGGALA	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I. 2. Muhammad Nur Asmawi, S. Ag., M. Pd. I.	
8	17-Juli-2018	ABDUL KHAIR	METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PASANTREN PUTRA ANWARIN PALU	1. Dr. Moh. Jabir, M. Pd. I. 2. Dr. H. Ahmad Sahri Bin Purnawan, L. M. Pd.	
9	18-Juli-2018	ROSNAWATI	HURUF QASAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ASE	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I. 2. Dr. Ahmad Sahri Bin Purnawan, L. M. Pd.	
10	20-Juli-2018	HUMAIRAH	Efektifitas Penerapan metode kerja Edouard pada pembelajaran B. Arab di kelas VII & VIII. Negeri 2 Tali Toli	1. Dr. Mohamad Idris, S. Ag., M. Ag. 2. Andi Amirah, S. Ag., M. Pd.	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 784 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 24 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Sinta
NIM : 14.1.02.0025
Tempat Tanggal Lahir : Sigenti, 30 Oktober 1996
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Tinggede

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1
KOTA PALU".**

Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
2. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mahamad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 197-20126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : DEWI SINTA
NIM : 19.1.02.0025
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2X3

NAMA : DEWI SINTA
NIM: 141020025
JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PEMBIMBING: I. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.
II. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd
ALAMAT : TINGGEDE
NO. HP : 0822 9216 8930

JUDUL SKRIPSI

IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA
PENBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : DEWI SINTA
 NIM : 14-102-0025
 Jurusan.Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag.
 Pembimbing II : Andi Anitah, S. Ag., M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 0-2-2018.		Perbaiki Rumusan masalah sesuai dgn judul proposal Skripsi - Lihat Panduan Penulisan Th WIS.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Mub. Jabir, M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.
 NIP : 19650412 199403 1 003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
 NIP : 19791229 200604 2 001
 Pangkat/Golongan : SD
 Jabatan Akademik : LEKTOR
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : DEWI SINTA
 NIM : 14.1.02.0025
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Judul : IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

NIP. 19650412 199403 1 003

Palu, 03 September 2018

Pembimbing II

NIP. 19791229 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU

Alamat : Jalan Jamur No.38 Palu 94225 Telp. 0451-462013, 0451-460135
Email : man1palu@ymail.com Website : www.man1palu.sch.id

SULAWESI TENGAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-*000*/MA.09.03/3/PP.00.6/08/2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Zaenab., M.Pd.I**
Nip : 196511022000032001
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

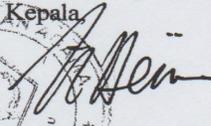
Dengan ini Menerangkan :

Nama : **Dewi Sinta**
No. Stambuk : 14.1.02.0025
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU"**.

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sesuai Surat Nomor : 784/In.13/F.I/PP.00.9/07/2018 Tanggal 24 Juli 2018. Yang dilaksanakan mulai 24 s.d 28 Agustus 2018.

Demikian keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperluanya.

Palu, 29 Agustus 2018

Kepala

Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I
Nip. 196511022000032001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Sinta
TTL : Sigenti, 30 Oktober 1996
Alamat : Tinggede
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hapri
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Alamat : Tinggede, Jl. Lasaganti No. 20

2. Ibu

Nama : Fatma
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : IRT
Alamat : Tinggede, Jl. Lasaganti No. 20

Pendidikan Yang Pernah Di Tempuh

1. Pendidikan Dasar di SDN 1 Tinggede Tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat Tahun 2011
3. SMA Negeri 6 Palu Tahun 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak Tahun 2014